

## **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Karakter Islami dan Pemahaman Konsep Kimia Peserta Didik**

**Fitriani Maje**

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar  
Email: [fitrie\\_050884@yahoo.com](mailto:fitrie_050884@yahoo.com)

**Sugiarti Sugiarti**

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar  
Email: [sugiarti1959@yahoo.com](mailto:sugiarti1959@yahoo.com)

**Muhammad Wijaya**

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar  
Email: [wijasumi@yahoo.co.id](mailto:wijasumi@yahoo.co.id)

*(Diterima: 13-Juli-2019; direvisi: 14-Agustus-2019; dipublikasikan: 24-September-2019)*

**Abstrak:** Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan desain penelitian yang akan digunakan yaitu *Pretest-Postest Control-Group Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat Al-Qur'an terhadap karakter islami dan pemahaman konsep kimia peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Barru. Dengan Subjek penelitian yaitu kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model inkuiri terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model inkuiri tanpa internalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Nilai rata-rata karakter islami kelas eksperimen aspek syukur, jujur, santun, dan rendah hati pada kelas eksperimen tidak memiliki kriteria kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria kurang dan kurang sekali, 2) Persentase pemahaman konsep laju reaksi pada kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an adalah 78 berada pada kategori baik sedangkan untuk kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri tanpa internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an materi laju reaksi adalah 69 berada pada kategori cukup, 3) Hasil pengujian hipotesis untuk karakter islami  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{hitung} 6,067 > t_{tabel} 2,003$  dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan pengujian hipotesis untuk pemahaman konsep dengan uji-t pada taraf signifikan,  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,117 > t_{tabel} 2,003$  dan signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ), menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap karakter islami dan pemahaman konsep peserta didik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri; Karakter Islami; Pemahaman Konsep; Laju Reaksi.

**Abstract:** This study included quasi-experimental research with the research design to be used, namely *Pretest-Post Control-Group Design*, which aims to determine the effect of inquiry learning models internalized Qur'anic verse verses on Islamic character and understanding the participants' chemical concepts students of class XI MIA MAN 2 Barru. The research subjects were the XI MIA 2 class as an experimental class which was taught by the model of internalized inquiry of the verses of the Qur'an and the XI MIA 1 class as a

control class that was taught by the inquiry model without internalizing the verses of the Qur'an. Data were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that; 1) The average value of the Islamic character of the experimental class aspects of gratitude, honesty, courtesy, and humility in the experimental class does not have very few criteria while in the control class has less and less criteria, 2) Percentage of understanding the concept of reaction rate in the class being taught with the inquiry model internalized the verses of the Qur'an is 78 in the good category while for the class taught by the inquiry model without internalizing the verses of the Qur'an the reaction rate is 69 in the sufficient category, 3) The test results The hypothesis for Islamic characters  $\alpha = 0.05$  obtained a value of  $t_{count} 6.067 > t_{table} 2.003$  and significance ( $0.000 < 0.05$ ) indicating that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, while testing the hypothesis for understanding the concept with t-test at a significant level,  $\alpha = 0.05$  obtained the value of  $t_{count} 2.117 > t_{table} 2.003$  and significance ( $0.034 < 0.05$ ), indicating  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. From the results of this study it can be concluded that the use of inquiry learning models internalized by the verses of Al'qur'an influences Islamic character and understanding of students' concepts.

**Keywords:** Inquiry Learning Model; Islamic Character; Concept Understanding; Reaction Rate.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai nilai yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh kehidupan. Nilai nilai penting pembelajaran yang dimaksud adalah pengetahuan dasar, menerapkan keterampilan, integrasi dengan kehidupan, dimensi kemanusiaan, kepedulian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, dan cakap. Kreatif, menjadi pembelajar yang mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejak lahir, manusia sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan potensi diri, hanya saja potensi itu belum siap pakai sehingga memerlukan proses pengolahan lewat aktivitas pembelajaran yang optimal. Kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, dan perubahan materi. Kimia kadang-kadang disebut sebagai ilmu pengetahuan pusat karena menjembatani ilmu-ilmu pengetahuan alam, termasuk fisika, geologi, dan biologi. Mengingat besarnya peranan ilmu kimia dalam kehidupan, sudah selayaknya pelajaran ini dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Namun fakta yang

terjadi di lapangan, masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran kimia itu sulit dan menjadi momok bagi peserta didik.

Proses pembelajaran kimia yang terjadi di lapangan dari tahun ke tahun, guru masih bersifat *teacher-centered* dengan metode pembelajaran yang diterapkan lebih monoton dan kurang berorientasi untuk melibatkan peserta didik dalam menemukan suatu konsep kimia dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini kurang memberikan pengetahuan pada diri peserta didik mengenai proses maupun sikap dari konsep kimia yang diperoleh. Oleh sebab itu sebaiknya dilakukan perubahan paradigma yang berorientasi pada peserta didik yang aktif.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kimia adalah dengan menggunakan model inkuiri. Mohammad Jauhar 2015, model inkuiri mengarahkan pembelajaran untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Peserta didik belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Melalui model inkuiri, peserta didik

dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik dengan diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari benturan-benturan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barru Kecamatan Mallusetasi, merupakan sekolah yang berasaskan Islam dengan visi dan misi yaitu terbentuknya manusia yang berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dalam iman dan taqwa serta memiliki tujuan mencetak generasi yang berkualitas, cerdas dan agamais untuk terjun ke masyarakat, akan tetapi berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan masih banyak terdapat peserta didik yang belum sesuai dengan budaya Islami, baik dari segi perkataan, perbuatan dan penampilan. Sekolah tersebut juga, dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya kimia, guru belum menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Kultur merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Kultur dapat dibentuk dan dikembangkan dengan siapapun dan di mana pun. Pembentukan kultur ahlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkembangkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai ahlak mulia. Dari pemahaman ini, pembinaan karakter peserta didik berarti upaya untuk membiasakan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar sekolah (Marzuki, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari,

namun ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan ahlak yang mulia. Perkembangan teknologi saat ini, yang ditandai hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia khususnya di Kabupaten Barru diikuti oleh gejala ahlak yang memprihatinkan.

Akhlah mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Kemerostan ahlak sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, dan sebagainya. Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerostan akhlak.

Muhammad Nurdin (2014) mengatakan bahwa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Terkait dengan bentuk-bentuk kemerostan akhlak yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan itu sendiri diantaranya adalah kesenjangan dan penyimpangan, seperti tawuran, pornografi, penyalahgunaan narkoba, sehingga muncul berbagai perbuatan memalukan yang jauh dari akhlak mulia pada masyarakat yang menjunjung nilai agama dan budaya. Pendidikan saat ini seolah hanya mengejar angka kelulusan dan

kurang memperhatikan nilai-nilai agama Islam yang menyentuh spiritual kaum pelajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua peserta didik, Sebagian besar orang tua menginginkan agar anaknya bersekolah di Madrasah yang sudah berasaskan Islam, seperti MAN 2 Barru dengan alasan agar anaknya dapat menjadi lebih baik. Menurut sebagian orang tua, dengan bersekolah di Madrasah maka akhlak peserta didik dapat menjadi lebih baik, dengan bantuan Guru di Madrasah maka peserta didik dapat terhindar dari kemerosotan akhlak yang terjadi di kalangan pelajar. Berangkat dari persoalan diatas, maka terlaksananya pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, sangat dipengaruhi dan tergantung pada Guru.

Berdasarkan hasil penelitian Safrijal (2015) mengenai model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an, secara efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep larutan penyangga peserta didik, dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan pertanyaan guru, melakukan penyelidikan, merancang penyelidikan dan guru bertugas membimbing dan membantu peserta didik memecahkan masalah dan dari hasil isian angket, peserta didik memberikan tanggapan positif atau sangat baik, hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dibiasakan untuk merenungkan dan menghayati segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan, disamping itu juga pada diri peserta didik diberikan pemahaman bahwasanya mempelajari ilmu kimia juga mendapat ibadah sama halnya seperti mempelajari ilmu agama.

M. Hosnan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Adanya

kondisi yang terjadi di lapangan, dalam hubungannya dengan hal di atas, maka penulis berusaha melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Karakter Islami dan Pemahaman Konsep Kimia Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 2 Barru (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat Al-Qur'an terhadap karakter islami dan pemahaman konsep kimia peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Barru. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu *Pretest –Posttest Control-Group Desig*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Barru semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 yang terdiri atas 3 kelas yang berjumlah 81 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebagai kelompok kontrol.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). RPP di gunakan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat al-qur'an. RPP dan LKPD yang digunakan peneliti sebelum dilakukan validasi oleh ahli pendidikan dan praktisi pendidikan kimia hingga keseluruhan perangkat yang telah dibuat dapat digunakan dalam penelitian. Demikian juga instrumen tes kemampuan awal, tes pemahaman konsep terlebih dahulu dilakukan validitas isi.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Yang diajukan. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS 24). Jika uji prasyarat memenuhi kriteria normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik untuk analisis inferensial, sebaliknya kriteria normal dan homoge tidak terpenuhi maka digunakan statistik nonparametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi uji hipotesis, deskripsi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakter Islami Aspek Syukur Peserta Didik

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	P (%)	F	P (%)
Sangat Baik	15	51.7 %	10	34.5 %
Baik	9	31.0 %	7	24.1 %
Cukup	2	6.9 %	4	13.8 %
Kurang	3	10.3 %	7	24.1 %
Kurang Sekali	0	0 %	1	3.4 %

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakter Islami Aspek Jujur Peserta Didik

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	P (%)	F	P (%)
Sangat Baik	20	69.0 %	4	13.8 %
Baik	7	24.1 %	7	24.1 %
Cukup	2	6.9 %	3	10.3 %
Kurang	0	0 %	8	27.6 %
Kurang Sekali	0	0 %	7	24.1 %

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakter Islami Aspek Santun Peserta Didik

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	P (%)	F	P (%)
Sangat Baik	9	31.0 %	1	3.4 %
Baik	9	31.0 %	12	41.4 %
Cukup	8	27.6 %	2	6.9 %
Kurang	3	10.3 %	12	41.4 %
Kurang Sekali	0	0 %	2	6.9 %

### a. Karakter Islami Peserta Didik

Pada penelitian ini diamati karakter Islami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan, terhadap peserta didik kelas XI MIA yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Hasil distribusi frekuensi karakter Islami dari aspek indikator syukur, jujur, santun dan rendah hati peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk kelas kelas XI MIA 2 (Kelas Eksperimen) dan XI MIA 1 (Kelas Kontrol) dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakter Islami Aspek Rendah Hati Peserta Didik

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	P (%)	F	P (%)
Sangat Baik	10	34.5 %	2	6.9 %
Baik	13	44.8 %	9	31.0 %
Cukup	6	20.7 %	2	6.9 %
Kurang	0	0 %	12	41.4 %
Kurang Sekali	0	0 %	4	13.8 %

**b. Pemahaman Konsep**

Deskripsi pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi didasarkan pada hasil tes yang diujikan kepada 29 orang siswa kelas XI MIA 1 dan 29 Orang XI MIA 2 MAN 2 Barru. Setelah tes dilaksanakan diperoleh data berupa jawaban siswa yang mengerjakan soal tes pemahaman konsep pada materi laju reaksi. Pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi dianalisis berdasarkan persentase pemahaman konsep siswa menjawab tiap indikator yaitu skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa setiap indikator dibagi skor maksimum yang diperoleh siswa setiap indikator.

**c. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis

penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat Al-Qur'an terhadap karakter islami dan pemahakamn kosep kimia peserta didik pada materi laju reaksi. Namun, selain uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

**a) Uji Normalitas**

Data dapat dikatakan berdistribuai normal apabila nilai signifikansinya  $> \alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* data pemahaman konsep dan karakter islami dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0* diatas, dapat disimpulkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Pemahaman Konsep dan Karakter Islami

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Signifikansi	Kesimpulan	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Pretest Pemahaman Konsep	0,150	Normal	0,162	Normal
Posttest Pemahaman Konsep	0,133	Normal	0,200	Normal
Karakter Islami	0,100	Normal	0,143	Normal

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dapat dikatakan bahwa keseluruhan data baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansinya yang lebih besar  $> \alpha$  (0,05).

**b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data sama atau tidak. Kriteria pengujianya,

jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah sama atau homogen. Untuk hasil pengujian homogenitas dengan rumus *Levene* dengan bantuan Program *SPSS 17.0*. Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene*, nilai signifikansi setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas Pemahaman Konsep dan Karakter Islami

Data	Nilai Signifikansi	Hasil
Pretest Kontrol dan Eksperimen	0,957	Homogen
Postest Kontrol dan Eksperimen	0,841	Homogen
Karakter Islami Kontrol dan Eksperimen	0,710	Homogen

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki variansi yang sama atau Homogen.

**c) Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji prasyarat analisis uji t yang terdiri dari uji normalitas

dan uji homogenitas, maka uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji t-sampel independen dapat dilakukan. Hasil perhitungan uji t dapat disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis Pengaruh Model Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Pemahaman Konsep

Sumber	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	1,505	2,003	0,138	H <sub>1</sub> ditolak
Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	2,177		0,034	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 1,505, lebih kecil dari nilai T tabel (2,003). Begitupun nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan atau hampir sama.

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai postest dapat dilihat bahwa nilai T hitung

untuk nilai postest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 2,177, lebih besar dari nilai T tabel (2,003). Begitupun nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Perbedaan antara nilai pemahaman konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen atau Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Model Inkuiri terinternalisasi Ayat-Ayat Al-qur'an terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik. Disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Hipotesis Pengaruh Model Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Karakter Islami

Sumber	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
Karakter Islami Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	6,067	2,003	0,000	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai karakter islami dapat dilihat bahwa nilai T hitung adalah 6,067, lebih besar dari nilai T tabel (2,003). Begitupun nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai

signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara rata rata nilai karakter islami kelas kontrol dan kelas eksperimen atau terdapat pengaruh yang

signifikan Model Pembelajaran Model Inkuiri terinternalisasi Ayat-Ayat Al-qur'an terhadap Karakter Islami Peserta didik.

### **1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Karakter Islami Peserta Didik**

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*, yaitu dengan menggunakan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimennya adalah kelas XI MIA 2 diterapkan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat al-qur'an dan kelas kontrolnya adalah kelas XI MIA 1 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri tanpa internalisasi ayat-ayat al-qur'an.

Agar terwujudnya implementasi kurikulum 2013 sebagai pembentukan karakter religius pada pelajaran kimia yaitu, Kompetensi Inti 1, yaitu bagaimana peserta didik seharusnya merenungkan segala keteraturan dan keindahan alam yang Allah ciptakan terhadap makhluknya dimuka bumi ini maka perlu dilakukan observasi karakter Islami peserta didik. Betapapun sulit, pengukuran karakter Islami perlu diupayakan, pengukuran karakter Islami juga untuk membumikan ajaran agama Islam dalam tataran ilmiah Islami dan kita meyakini bahwa karakter Islami berimplikasi positif bagi manusia. Pada penelitian dilakukan pengamatan terhadap karakter Islami peserta didik yang meliputi : syukur, jujur, santun, rendah hati. Kegiatan Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sebanyak lima kali terhadap peserta didik kelas XI MIA yang dijadikan sebagai sampel.

Pada hasil pengamatan terhadap karakter islami dari keseluruhan aspek menunjukkan bahwa ada perbedaan secara jelas pada karakter islami peserta didik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen tidak memiliki kriteria cukup, kurang dan kurang sekali. Sedangkan kelas kontrol masih memiliki kriteria cukup, kurang dan kurang sekali. Hal ini berarti bahwa pengembangan

karakter peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara membiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, membiasakan mengucapkan kalimat syukur ketika diberikan penghargaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya, (2014) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya, yang pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Dwisuyanti, (2010) dalam proses kegiatan inkuiri guru adalah sebagai sumber kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan yang intensif dari guru. Jadi, dalam pembelajaran inkuiri kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru sehingga dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran. Bahkan sebaliknya nilai karakter dalam pembelajaran inkuiri merupakan nilai karakter yang terendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2014) menemukan salah satu asumsi dasar yang mendesak untuk menjadi perhatian dalam proses internalisasi budaya sekolah yang Islami adalah internalisasi nilai kesantunan. Internalisasi nilai kesantunan hekdaknya menjadi bagian integral dari program sekolah sehingga mendorong internalisasi budaya sekolah yang santun sebagai cerminan nilai-nilai Islami dalam konteks sekolah. Kesantunan dalam perspektif Islam merupakan dorongan ajaran untuk mewujudkan sosok manusia agar memiliki keperibadian muslim yang utuh (*kaffah*), yakni manusia yang memiliki perilaku yang baik dalam pandangan manusia dan sekaligus dalam pandangan Tuhan. Ismail, 2013 menambahkan bahwa



pembentukan kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti juga tidak bisa terlepas dari faktor lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat. Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembudayaan dan kebiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Di sini diperlukan kepoloporan dan para pemuka agama serta lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat seperti yang termuat hendaknya didukung oleh sekolah berbudaya Islami yaitu sekolah *socio cultural science* yang belum terbiasa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrijal (2015) model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi larutan penyangga. Hasil observasi terhadap karakter Islami terjadinya peningkatan dari setiap karakter yang diamati dengan karakter peduli memiliki nilai tertinggi dan karakter kejujuran memiliki nilai terendah.

Indikator karakter yang menjadi penilaian dalam penelitian ini ada empat aspek yaitu syukur, jujur, santun, dan rendah hati. Indikator karakter pertama yaitu aspek syukur, rata-rata hasil observasi selama lima kali menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tidak terdapat kriteria kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol terdapat kriteria kurang sekali. Hal ini terjadi karena peserta didik pada kelas eksperimen terus menerus diingatkan untuk senantiasa berterima kasih kepada siapapun yang menolongnya., menggunakan segala yang dimilikinya dengan penuh manfaat.

Indikator kedua yaitu jujur, yang berarti bahwa menyampaikan segala sesuatu secara terbuka apa adanya dan sesuai hati nurani. Rata-rata hasil observasi selama lima kali menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tidak terdapat kriteria kurang dan kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat kriteria kurang dan kurang sekali. Hal ini terjadi karena peserta didik pada kelas eksperimen terus menerus

diingatkan untuk berlaku jujur, dan mengatakan yang salah itu salah.

Indikator ketiga yaitu santun berarti bahwa sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap semua orang. Rata-rata hasil observasi selama lima kali menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tidak terdapat kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat kriteria kurang sekali. Hal ini terjadi karena peserta didik pada kelas eksperimen terus menerus diingatkan untuk berbicara dengan halus dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak suka memotong pembicaraan orang lain. Bersikap ramah terhadap teman.

Indikator keempat adalah rendah hati, yang berarti bahwa berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan. Rata-rata hasil observasi selama lima kali menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tidak terdapat kurang dan kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat kriteria kurang dan kurang sekali. Hal ini terjadi karena peserta didik pada kelas eksperimen terus menerus diingatkan untuk hormat dan patuh, rendah hati dan optimis baik perkataan maupun perbuatan dan saling menghormati sesama teman maupun sama guru sejak mulai tahap awal sebelum inkuiri dan sampai pada tahap setelah inkuiri. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Inkuiri terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap Karakter Islami Peserta Didik.

Setelah terpenuhinya uji prasyarat analisis uji t yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, maka uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji t sampel independen dapat dilakukan Untuk nilai karakter islami dapat dilihat bahwa nilai T hitung adalah 6,067, lebih besar dari nilai T tabel (2,003). Begitupun nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara rata rata nilai karakter islami kelas kontrol dan kelas

eksperimen atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inquiry terinternalisasi Ayat Alquran terhadap karakter islami peserta didik.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Pemahaman Konsep Laju Reaksi Peserta Didik**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Barru kelas XI MIA pada materi laju reaksi, dimana pada kelas eksperimen di beri perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat al-qur'an dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri tanpa terinternalisasi ayat-ayat al-qur'an.

Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi laju reaksi. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian materi baik pada eksperimen maupun kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Diakhir pertemuan setelah pembelajaran materi selesai dilanjutkan dengan pemberian *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar penguasaan pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan soal tes pemahaman konsep yang berbentuk esai sebanyak 6 butir soal. Jawaban peserta didik yang mengikuti tes pemahaman konsep di analisis berdasarkan pedoman penskoran, kemudian dihitung persentase pemahaman konsepnya per indikator pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, secara umum terjadi perbedaan perolehan skor *pretest* dan *posttest* masih banyak peserta didik yang mendapatkan skor dibawah nilai rata-rata, hal ini membuktikan masih banyaknya peserta didik yang belum dapat mengkonstruksi makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan baru yang telah ada dalam skema pemikiran peserta didik. Artinya peserta didik, sepenuhnya

memahami materi yang sudah diajarkan sebagai syarat untuk melanjutkan pada materi laju reaksi.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik mulai menemukan konsep laju reaksi, disamping itu juga dengan diterapkan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dapat mengembangkan karakter islami ke arah yang lebih baik seperti yang diharapkan. Sehingga, peserta didik memiliki pemahaman konsep laju reaksi juga memiliki karakter Islami, dikarenakan selama proses kegiatan belajar mengajar guru selalu membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mengatasi rendahnya nilai peserta didik. Pemahaman konsep peserta didik pada materi laju reaksi dideskripsikan berdasarkan indikator pemahaman konsep dan indikator soal.

Model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan model inkuiri tanpa terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengaruh yang berbeda, jika dilihat dari skor rata-rata dan kategori peserta didik pada masing-masing kelas, kelas eksperimen dengan rata-rata 78% dan kelas kontrol 69% maka terlihat bahwa hasil tes pemahaman konsep kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an lebih besar daripada hasil tes pemahaman konsep kelas kontrol yang diajar dengan model inkuiri tanpa terinternalisasi ayat ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisilia Marthafera pada tahun 2017 dengan judul deskripsi pemahaman konsep pada materi laju reaksi diperoleh hasil bahwa persentase pemahaman konsep siswa pada konsep laju reaksi dalam mendeskripsikan pengertian laju menentukan orde reaksi, menentukan persamaan laju reaksi, menentukan tetapan laju reaksi, menentukan harga laju reaksi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi berdasarkan teori tumbukan berturut-turut adalah 31%, 45%,

41%, 22%, 24%, dan 35%. Persentase faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi di dominasi oleh faktor sosial yaitu sebanyak 42% dari pada faktor individu sebanyak 16%. rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa yang paling besar adalah faktor sosial, maka hendaknya dalam proses pembelajaran guru memilih metode atau model-model pembelajaran, media dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa dalam kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, setelah dilakukan pengujian normalitas, dinyatakan bahwa populasi terdistribusi normal, setelah dilakukan pengujian homogenitas dinyatakan bahwa varians data dalam penelitian memiliki varians yang homogen. Dari hasil analisis tersebut, dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep laju reaksi.

Untuk nilai *postest* dapat dilihat bahwa nilai  $T$  hitung untuk nilai *postest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 2,177, lebih besar dari nilai  $T$  tabel (2,003). Begitupun nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Perbedaan antara nilai pemahaman konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen atau Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Model Inquiry terinternalisasi Ayat-Ayat Alqur'an terhadap pemahaman konsep peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap karakter islami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi nilai rata-rata karakter islami kelas eksperimen aspek

syukur, jujur, santun, dan rendah hati pada kelas eksperimen tidak memiliki kriteria kurang sekali sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria kurang dan kurang sekali, persentase pemahaman konsep laju reaksi pada kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an adalah 78 berada pada kategori baik sedangkan untuk kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri tanpa internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an materi laju reaksi adalah 69 berada pada kategori cukup, dan hasil pengujian hipotesis untuk karakter islami  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{hitung} 6,067 > t_{tabel} 2,003$  dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan pengujian hipotesis untuk pemahaman konsep dengan uji-t pada taraf signifikan,  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,117 > t_{tabel} 2,003$  dan signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ), menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pnggunaan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat ayat Al'qur'an berpengaruh terhadap karakter islami dan pemahaman konsep peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwisuyanti, R. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jauhar, M. 2015. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jaya, I. M., Sadia, I. W., & Arnyana, I. B. P. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Setting Guided Inquiry untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik SMP. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-12.

- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Marthafera, P. 2017. Deskripsi Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak.
- Marzuki. 2014. *Pendidikan Karakter Islam*, Yogyakarta: Amzah.
- Nurdin, M. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safrijal. 2015. Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Larutan Penyangga Dan Karakter Islami Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(1), 195-206.
- Situmorang, R. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD dengan Menggunakan LKD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 1(1), 64-72.